

BAB IV
ANALISIS MANAJEMEN KELAS
DI SD SEKOLAH ALAM UNGARAN (SAUNG) SEMARANG

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) serta keunggulan komperatif yang dimiliki dalam pelaksanaan manajemen kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG). Untuk itu dalam Bab IV ini penulis akan menganalisis dua hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Dalam hal ini penulis menganalisis dua aspek pokok. *Pertama*, mengenai pelaksanaan manajemen kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG). *Kedua*, keunggulan komperatif yang dimiliki dalam pelaksanaan manajemen kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG). Disamping itu penulis juga akan melakukan analisis fungsi manajemen yang terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan) dalam pelaksanaan manajemen kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG)

A. Analisis Pelaksanaan Manajemen Kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG)

Manajemen kelas adalah jenis kegiatan yang dengan sengaja dilakukan oleh guru dengan tujuan menciptakan kondisi optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Manajemen atau pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru. Pengelolaan kelas merupakan hal yang berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan, penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran,

penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif), didalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas.

Sekolah Alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta atau lingkungan. Dasar dari konsep tersebut adalah Al Qur'an dan Hadits, bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi pemimpin di muka bumi. Dengan demikian hakikat tujuan pendidikan adalah membantu anak didik tumbuh menjadi manusia yang berkarakter. Menjadi manusia yang tidak saja mampu memanfaatkan apa yang tersedia di alam, tapi juga mampu mencintai dan memelihara alam lingkungannya.

Sebagai sekolah berbasis alam tentu mempunyai banyak perbedaan dengan sekolah formal pada umumnya, akan tetapi tetaplah bernilai positif sebagai upaya menumbuhkan kemandirian sejak dini, membuka kesadaran anak untuk mengembangkan kreatifitas seluas mungkin.

Banyak keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran berbasis alam atau lingkungan, antara lain:

1. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa karena belajar tidak melulu di kelas, sehingga motivasi belajar siswa lebih tinggi.
2. Hakikat belajar akan lebih bermakna, sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
3. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
4. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan dan mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain.
5. Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam diberbagai lingkungan.
6. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta memupuk cinta lingkungan.

Di SD SAUNG meskipun pembelajaran dilakukan dimana saja baik secara *indoor* ataupun *outdoor* seorang guru tetap memiliki keterampilan untuk mengelola kelas dengan baik. Pembelajaran yang dilakukan dengan berbasis lingkungan akan menjadikan anak memiliki logika berpikir yang baik, karena mampu mencermati alam lingkungannya sebagai media belajar, apalagi dengan metode *action learning* dan diskusi. Anak-anak tidak hanya belajar di kelas, tetapi mereka belajar dari mana saja dan dari siapa saja. Mereka tidak hanya belajar dari buku, tetapi juga belajar dari alam sekelilingnya.

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa kegiatan manajemen kelas meliputi dua hal yaitu pengaturan orang (peserta didik) dan pengaturan fasilitas. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menganalisis pelaksanaan manajemen kelas di SD SAUNG sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran secara *indoor*

Dalam melaksanakan pembelajaran di saung kelas, guru di SD SAUNG melakukan pengaturan siswa dan alat pengajaran agar belajar bisa dilaksanakan secara kondusif.

a. Kegiatan pengaturan siswa di SD SAUNG

Diantara tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Kegiatan pengaturan siswa di SD SAUNG meliputi:

1) Pembentukan organisasi siswa

Adanya pembentukan organisasi di dalam kelas diharapkan akan membantu guru baik dalam ketertiban kelas ataupun dalam melakukan pengawasan. Di dalam SAUNG siswa dilatih untuk berorganisasi, akan tetapi ada sedikit perbedaan dengan sekolah formal yang memiliki struktur kepengurusan kelas yang tetap dalam sebuah kelas, misalkan ketua kelas beserta pengurusnya secara tetap.

Dalam pengorganisasian siswa guru bersifat demokratis, sehingga tiap kelas memiliki konsep yang berbeda dalam kepengurusannya. Sehingga secara umum pengorganisasian dilakukan secara merata di dalam kelas, dengan melibatkan semua siswa, seluruh

siswa dalam kelas memperoleh kesempatan belajar dalam berorganisasi. Diantara pengorganisasian siswa adalah kegiatan gelar karya atau pentas seni yang dilakukan setiap satu bulan sekali dimana panitia terdiri dari siswa yang dilakukan secara bergantian tiap kelas. Sehingga secara menyeluruh anak akan memperoleh giliran untuk menjadi panitia. Disamping itu, guru membagi beban kerja kepada siswa dengan adanya piket kelas, dimana setiap siswa diberi tanggungjawab untuk membantu guru dalam mengelola kelas. Diantara piket yang menjadi tanggungjawab siswa adalah piket membersihkan kelas, piket menjadi muadzin dan imam (karena siswa melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah,) dan juga piket memimpin do'a.

Pelatihan berorganisasi sangatlah baik untuk siswa, karena siswa akan belajar mengatur diri sendiri dan juga organisasinya, karena dengan berorganisasi akan menumbuhkan jiwa kepemimpinan, tanggungjawab, dan kerjasama. Organisasi juga merupakan miniatur kehidupan bermasyarakat, sehingga bisa menjadi bekal siswa untuk terjun dalam masyarakat kelak. Pembagian beban kerja kepada siswa di samping membantu guru mengelola kelas juga menumbuhkan rasa tanggungjawab kepada siswa.

2) Pengelompokan peserta didik

Diantara dasar pengelompokan siswa adalah berdasarkan fungsi integrasi (kesamaan) dan fungsi perbedaan (didasarkan pada perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik), hal ini tentu bisa dilakukan ketika siswa dengan komunitas yang besar. Di SD SAUNG tidak ada pengelompokan siswa secara khusus di dalam kelas, karena SD SAUNG masih sangat dini, menjalankan operasional pembelajaran tahun 2007, sehingga belum memungkinkan untuk diadakannya pengelompokan pada siswa. Jadi disetiap tingkatan kelas terdapat satu kelas yang pembelajarannya menjadi satu kelompok.

Jika dalam kelas terdapat siswa mengalami kesulitan belajar, maka SD SAUNG akan memberikan guru khusus sebagai pendamping belajar, akan tetapi tetap di ruangan yang sama dengan siswa lain.

Dengan tidak adanya pengelompokan dalam tiap kelas guru di SD SAUNG menjadikan semua anak bisa berbaur, belajar menjadi satu. Dengan demikian tidak ada kasta-kasta baru yang dibangun berdasarkan kecerdasan ataupun kekayaan. SAUNG memandang bahwa potensi setiap siswa adalah sama, terbukti dengan menerima siswa yang terlambat belajar ataupun siswa autis. Sebab tujuan pembelajarannya adalah membangun tradisi ilmiah, tidak hanya sekedar memicu prestasi, akan tetapi siswa di didik untuk menjadi pembelajar yang optimal dalam pembelajarannya.

3) Penugasan siswa

Konsep belajar di SD SAUNG adalah belajar sambil bermain sehingga berlangsung dalam suasana yang *fun learning*. Hal ini cenderung menjadikan pemahaman bahwa sekolah bukanlah beban melainkan hal yang menyenangkan, akan tetapi seorang guru tetap memiliki target yang harus dicapai, hanya saja tidak seketat sekolah formal dengan tuntutan mengerjakan PR dan penguasaan mata pelajaran yang cukup kompleks dalam tiap semester nya. Pada sekolah alam orientasinya lebih pada memfokuskan pemahaman anak tidak hanya secara teoritis, akan tetapi memahami makna yang terkandung dalam materi pembelajaran. Sehingga meskipun guru memberikan tugas, siswa tetap merasakan *enjoy*.

Tugas yang diberikan oleh guru terkadang bersifat kelompok dan individu, tugas kelompok diantaranya dengan diskusi, pentas seni, kemudian diantara tugas individu dengan mengerjakan LK, menulis, dan mewarnai.

Pada dasarnya pemberian tugas yang dilakukan oleh guru di SD SAUNG memperhatikan beberapa hal, diantaranya:

- a) Tugas yang diberikan kepada siswa harus jelas, sehingga anak mengerti betul apa yang harus dikerjakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Winarno Surachmad dalam *metodologi pengajaran nasional* bahwa, dalam memberikan tugas guru harus menjelaskan aspek-aspek yang perlu dipelajari oleh siswa, agar para siswa tidak merasa bingung apa yang harus dipelajari dan segi-segi mana yang harus dipentingkan.¹
 - b) Kontrol yang sistematis sehingga mendorong anak untuk bekerja dengan sungguh-sungguh.
 - c) Tugas yang diberikan anak bersifat menarik perhatian anak dan mendorong anak mengetahui dan menyampaikan.
- 4) Pembimbingan dan pembinaan siswa.

Pembimbingan dan konseling adalah bentuk kegiatan sebagai salah satu fungsi *educational* yang tidak dapat dipisahkan dengan fungsi manajerial guru, karena hal itu berhubungan dengan tugas pokok seorang guru.

Di SD SAUNG pembimbingan dan pembinaan selalu dilakukan oleh guru, penanaman dan pembiasaan nilai-nilai agama sangat diperhatikan oleh guru, sehingga diharapkan siswa SAUNG memiliki akhlak yang baik secara individu maupun sosial dan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Guru lebih berperan sebagai fasilitator, siswa diarahkan untuk belajar secara aktif dan mandiri, memberi peringatan dan pengarahan ketika siswa melakukan pelanggaran di dalam kelas. Hal ini menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa, mengikuti pelajaran dengan baik, melaksanakan ajaran agama, mentaati peraturan kelas merupakan keterampilan emosional yang harus dimiliki siswa.

¹ Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, (Bandung: Jemmars, TT), hlm. 91.

5) Kedisiplinan siswa

Disiplin adalah keadaan tertib di mana para guru, staf sekolah, dan siswa yang tergabung dalam sekolah tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Berdasarkan definisi tersebut, pembinaan disiplin siswa itu dapat didefinisikan sebagai kegiatan pembinaan ketertiban siswa. Ketertiban di sini ditandai dengan perilaku siswa yang tunduk kepada peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah.²

Dalam pembinaan kedisiplinan, guru di SD SAUNG selalu menumbuhkan kesadaran siswa, meskipun SD SAUNG merupakan sekolah yang membebaskan, bukan berarti siswa tidak memiliki aturan. Peraturan didalam kelas di buat dan di tentukan oleh siswa sendiri dan di sepakati secara bersama. Sehingga menumbuhkan kesadaran pada siswa untuk menaati aturan yang telah disepakati. Hukuman bagi yang melanggarpun ditentukan oleh siswa. Namun tetap mendapatkan pengawasan dari guru. Guru bersama-sama dengan siswa selalu menjaga kedisiplinan kelas dalam pembelajaran, sehingga tidak hanya guru, sesama siswapun saling mengontrol, atau mengingatkan.

Untuk menjaga kedisiplinan secara umum disekolah, terdapat tata tertib yang ditentukan oleh sekolah dan juga tata tertib berdasarkan hasil kesepakatan bersama siswa SD SAUNG.

Dengan penerapan disiplin yang demikian, tentu akan memudahkan guru dalam mengontrol tingkah laku siswa dalam manajemen kelas.

Jadi dengan kedisiplinan akan mencegah perilaku-perilaku siswa yang tidak baik, seperti berbicara yang tidak senonoh,

²Ibrahim Bafadal, *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 37.

meninggalkan kelas tanpa izin, mengucapkan kata-kata yang tidak bersahabat atau yang lebih parah lagi berkelahi di dalam kelas.³

6) Raport dan kenaikan kelas

Untuk penilaian di SD SAUNG berprinsip bahwa tingkat kecerdasan bukan satu satunya faktor untuk menentukan prestasi, belajar tidak untuk mengejar nilai, tapi untuk bisa memanfaatkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Dan di SD SAUNG keseragaman bukan pada apa yang dikenakan, tapi pada akhlaknya.

Sehingga dalam raport semua aspek perkembangan akan disajikan apa adanya sesuai dengan perkembangan anak. Jadi raport di SD SAUNG memiliki 2 penilaian, *pertama*: raport dengan penilaian pelajaran akademik, *kedua* penilaian dari segi perkembangan anak, diantaranya: perkembangan aqidah, ibadah, akhlak, kepemimpinan, dan tahfidz.

Agar orang tua selalu mengetahui perkembangan anak dan juga untuk menjalin komunikasi dengan orangtua siswa, SD SAUNG selalu membuat laporan kepada orangtua setiap bulan, akan tetapi dilaporkan dua bulan sekali terkait perkembangan ibadah siswa, akhlak, kepemimpinan *outbound*, kewirausahaan dan penguasaan pengetahuan umum.

Dengan sistem yang demikian akan terjalin komunikasi yang baik antara guru atau sekolah dan orangtua murid untuk selalu mengikuti perkembangan siswa, tidak hanya perkembangan akademik saja, tetapi SD SAUNG melaporkan secara lengkap terkait perkembangan siswa. Pertemuan dua bulan sekali juga sangat efektif, tidak hanya guru yang melaporkan perkembangan siswa kepada orangtua, akan tetapi ada timbal balik, dimana orangtua juga akan memberikan laporan terkait perkembangan anak.

³ David A, Jacobsen, *et. al.*, *Methods For Teaching: Promoting Student Learning In K-12 Classroom*, tej. Achmad Fawaid, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 39

Dengan demikian sangatlah membantu guru di dalam mengajar, karena guru bisa mengetahui perkembangan anak, baik intelektual atau penguasaan materi, ibadah dan juga akhlak siswa.

Selain raport penataan siswa di dalam kelas dalam aspek pengelolaan kelas yang merupakan garapan guru di SD SAUNG adalah kenaikan kelas. Aspek ini disamping memerlukan ketrampilan khusus juga sangat dibutuhkan konsisten dan guru tersebut.

b. Pengaturan fasilitas (fokus pada hal-hal yang bersifat fisik)

Pengelolaan fasilitas dalam hal ini terkait dengan penataan ruang (kelas). Dengan adanya pengelolaan ruang yang baik akan menciptakan kelas yang atraktif, cerah dan nyaman sehingga dapat menciptakan perilaku-perilaku yang positif, yang menuntun pada prestasi yang meningkat. Sedangkan kelas yang suram dan kusam dapat memiliki pengaruh yang sebaliknya karena siswa tidak betah di dalam kelas sehingga malas untuk mengikuti pembelajaran. Ruang tempat belajar harus memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar.

Di SAUNG tidak seperti sekolah formal dengan bangunannya yang megah dengan berbagai fasilitasnya, diantara yang menjadi keunikan di SAUNG adalah kelas yang berupa saung yang terbuat dari kayu dan bambu dengan desain semi terbuka tanpa ada meja dan kursi, yang ada hanya bangku-bangku kecil yang disediakan jika siswa membutuhkan atau ingin memakainya. Lingkungan sekolah dengan rimbunan pohon yang rindang juga menjadikan SD SAUNG terasa nyaman, sehingga siswa akan merasa lebih dekat dengan alam, karena meskipun pelajaran dilaksanakan di dalam kelas, peserta didik masih bisa menikmati suasana alamiah di sekolah.

Ruang tempat belajar di SD SAUNG memungkinkan semua bergerak leluasa tidak berdesak-desakan dan tidak saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan

aktivitas belajar, sehingga guru lebih mudah untuk melakukan pengelolaan fasilitas dalam kelas.

Pengaturan fasilitas yang dilakukan oleh guru pada pembelajaran secara *indoor* meliputi:

1) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa.⁴

Agar tercipta kegiatan belajar mengajar dengan baik, maka ruangan tempat belajar merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan. Dalam hal ini ruangan tempat belajar di SD SAUNG berbeda dengan ruangan-ruangan belajar pada sekolah umumnya yaitu dengan saung kelas.

Meskipun terdapat saung yang menjadi kelas tempat belajar secara *indoor*, akan tetapi di sekolah alam tidak ada ketentuan dalam pengaturan tempat duduk, berbeda dengan sekolah konvensional yang terdapat meja dan kursi di dalam kelas, di sekolah alam tidak ada meja dan kursi layaknya sebuah kelas, pembelajaran dilakukan secara lesehan, di SD SAUNG anak-anak dapat belajar dengan duduk bersila atau bahkan *selonjoran* dimana saja di lantai saung, dengan demikian guru di SD SAUNG lebih mudah jika akan menentukan formasi belajar, misalkan dengan siswa melingkar, atau saling berhadapan.

Dengan kondisi terbuka dan kelas yang terbuat dari bambu dan kayu suasana kelas menjadi kental dengan alam. Yang terpenting dalam pengaturan tempat duduk adalah memungkinkan terjadinya tatap muka antara guru dengan siswa dan juga antara siswa dengan siswa. SD SAUNG meskipun tidak ada pengaturan duduk secara formal, dengan duduk secara lesehan dan memberikan kebebasan

⁴ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2009), Cet I, hlm. 41

kepada siswa untuk memilih tempat duduk tetap bisa melaksanakan pembelajaran dengan efektif, karena justru dengan demikian antara warga di kelas bisa lebih terjalin keakraban, siswa juga akan lebih *enjoy* dalam menerima pelajaran.

2) Pengaturan alat-alat pengajaran

Alat-alat pengajaran atau media pengajaran berfungsi untuk membantu dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami isi dari materi pelajaran. Di SD SAUNG pembelajaran yang dilakukan secara *indoor* memiliki alat-alat pengajaran, diantaranya:

a) Alat peraga

Di sekolah alam juga memiliki alat peraga yang diletakkan di kelas atau saung agar memudahkan penggunaannya, pengaturan dilakukan bersama-sama anak didik. Misalkan spidol, penghapus, kartu permainan, jam dinding dan lain-lain. Guru selalu mengajak siswa untuk berperan aktif dalam penggunaan alat-alat peraga.

Diantara kemampuan yang harus dimiliki seorang guru adalah mampu menggunakan alat peraga dalam pembelajaran, sehingga memudahkan siswa untuk memahami apa yang diajarkan oleh guru. Keterlibatan siswa dalam pemanfaatan alat peraga, juga akan membantu guru dalam mengelolanya.

b) Papan tulis

Di dalam saung kelas terdapat papan tulis sebagai media pelajaran, sehingga memudahkan siswa ataupun guru untuk melaksanakan pembelajaran, papan tulis juga membantu siswa untuk melakukan diskusi, papan tulis yang ada di SD SAUNG diletakkan di depan, sehingga memudahkan guru ataupun murid untuk menggunakannya.

c) Lemari buku

Di setiap saung kelas terdapat lemari yang digunakan untuk meletakkan buku-buku pelajaran atau alat-alat peraga ringan

sebagai media pembelajaran. Lemari buku di letakkan di dekat papan tulis, agar memudahkan guru dan siswa jika akan mengambil barang di dalamnya.

Lemari buku yang ada dikelas sangat membantu dalam melakukan penataan ruangan, karena buku pelajaran dan juga alat peraga bisa di letakkan didalamnya, sehingga kelas tidak akan berantakan dan terlihat rapi, dan juga memudahkan guru ataupun siswa ketika akan menggunakannya.

d) Lemari sepatu/rak sepatu

Lemari/rak sepatu diletakkan di dekat pintu masuk. Sehingga ketika akan memasuki saung kelas guru ataupun siswa langsung bisa menaruh sandal/sepatu. Akan tetapi di SD SAUNG siswa diberi kebebasan untuk menggunakan sepatu atau sandal.

Dengan adanya lemari sepatu/sandal juga akan menjadikan kelas yang rapi, sehingga sepatu/sandal tidak berserakan di luar kelas.

e) Tikar

Digunakan sebagai alas lantai di saung kelas. Setelah pembelajaran selesai tikar pun dilipat kembali.

Dengan pembelajaran secara lesehan dan menggunakan tikar ada beberapa manfaat diantaranya, guru dan siswa lebih akrab dan *enjoy* dalam melaksanakan interaksi pembelajaran, pembelajaran yang melulu dengan meja dan kursi akan menjadikan siswa cepat bosan.

3) Penataan keindahan dan kebersihan ruangan kelas

Kelas yang indah dan bersih akan menjadikan guru dan siswa merasa nyaman dalam melakukan pembelajaran. Dengan kelas berupa saung yang terbuat dari kayu dan bambu, dengan desain semi terbuka, dan dikelilingi dengan rimbunan pohon, kelas yang ada di SD SAUNG menjadi sangat indah sekali di pandang, sehingga anak akan merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran dan dengan demikian proses

pembelajaran akan berjalan tanpa ada tekanan-tekanan. Seakan-akan kelas menyatu dengan alam tanpa sekat dan batas yang bisa membatasi anak bergerak. Untuk menjaga keindahan kelas di dalam saung dilakukan beberapa hal, diantaranya:

a) Penempatan hiasan dinding

Hiasan dinding (pajangan kelas), dimanfaatkan untuk kepentingan pengajaran, diantaranya: peta, gambar pahlawan, tulisan-tulisan yang terkait dengan pembelajaran, dan juga karya-karya dai siswa, misalkan gambar, puisi atau tulisan cerita.

b) Pemeliharaan kebersihan,

Memelihara kebersihan dan kenyamanan kelas / ruang belajar, sama artinya dengan mempermudah anak didik menerima pelajaran. Ruang kelas yang bersih dan segar akan menjadikan anak didik bergairah belajar. Kebersihan kelas menjadi tanggungjawab bersama, untuk itu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk menciptakan kebersihan tersebut, diantaranya Anak didik bergiliran membersihkan kelas, dan guru selalu mengawasi kebersihan dan ketertiban kelas.

Ruang kelas yang bersih dan segar akan menjadikan anak didik bergairah belajar. Kebersihan kelas menjadi tanggungjawab bersama, untuk itu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk menciptakan kebersihan tersebut, diantaranya Anak didik bergiliran membersihkan kelas, dan guru selalu mengawasi kebersihan dan ketertiban kelas.

Secara tidak langsung, guru telah menanamkan rasa tanggungjawab kepada para siswa dan juga bergotongroyong, karena kebersihankelas menjadi tanggungjawab bersama. Dengan saung kelas yang indah dan bersih akan menumbuhkan kenyamanan dalam belajar. Sehingga guru akan lebih mudah menyampaikan pelajaran dan siswa juga senang dalam mengikuti pembelajaran.

4) Ventilasi dan tata cahaya

Dengan lingkungan yang berbasis pada alam dan saung dengan desain semi terbuka ventilasi dan tata cahaya di SD SAUNG sangat terjamin sekali. Dengan lingkungan yang asri udara akan menjadi sehat dan semua peserta didik dalam kelas dapat menghirup udara segar yang cukup.

Dengan demikian Lingkungan yang ada di SD SAUNG bebas dari polusi baik udara ataupun suara, karena terletak jauh dari keramaian jalan raya dan banyaknya pepohonan juga menjadikan sirkulasi udara sehat.

2. Pelaksanaan manajemen kelas pada pembelajaran secara *outdoor*

Di SD SAUNG guru sering sekali melakukan pembelajaran di luar ruangan, dimana guru membawa siswa keluar dari kelas. Kegiatan pembelajaran bermacam-macam, baik pembelajaran terkait materi akademik ataupun bersifat menunjang pembelajaran. Misalkan diskusi di rumah pohon, belajar di sawah, di sungai, di pasar ataupun kegiatan penunjang akademik seperti *outbound*

Lingkungan belajar di luar kelas yang ada di SAUNG tidak hanya berperan sebagai tempat bermain, melainkan juga sebagai tempat siswa mengekspresikan keinginannya, karena pembelajaran diluar kelas akan merangsang keingintahuan siswa. Diluar kelas siswa dapat mempelajari berbagai hal serta mengoptimalkan semua aspek perkembangannya. Aktifitas di luar ruangan lebih berperan dalam mengintegrasikan sensoris dan berbagai potensi yang dimiliki anak, termasuk perkembangan fisik, keterampilan sosial, dan pengetahuan budaya, serta perkembangan emosional dan intelektual.

Dengan demikian SD SAUNG adalah sebuah model pendidikan holistik yang memanfaatkan alam semesta sebagai media belajar diantaranya:

1. Dalam membentuk akhlaqul karimah, digunakan metode keteladanan. Guru harus mencontohkan akhlaq secara nyata kepada siswa, dengan penanaman nilai-nilai agama sejak dini.

2. Dalam membentuk logika ilmiah, digunakan metode spiderweb, alam & bisnis sebagai media belajar. Guru memfasilitasi siswa berinteraksi dengan alam dengan rangkaian tema/projek pembelajaran sedemikian rupa sehingga anak mendapatkan pemahaman yang holistik tentang alam semesta.
3. Dalam membentuk jiwa kepemimpinan, digunakan metode *outbound* sebagai media belajar. Guru melakukan aktivitas *outbound* secara praktis bersama siswa.
4. Dalam membentuk jiwa wirausaha, digunakan metode *market day*

Dalam melakukan pembelajaran secara *outdoor*, guru di SD SAUNG tetap melakukan manajemen kelas, guna mengontrol siswa, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif. Diantara pengelolaan kelas *outdoor* meliputi:

a. Pengaturan siswa

Pengaturan siswa dalam pembelajaran secara *outdoor* yang dilakukan oleh guru di SD SAUNG diantaranya:

1) Pengorganisasian dan pengelompokan siswa

Dalam pengorganisasian kelas, guru selalu menyesuaikan dengan pembelajaran. Pengorganisasian dan pengelompokan siswa dilakukan secara sederhana, diantaranya dengan mengatur siswa menjadi beberapa kelompok, dengan adanya tanggungjawab dimasing-masing kelompok. Aspek yang terpenting dalam pengorganisasian oleh guru ini adalah usaha menempatkan personal yang tepat pada tempat yang tepat, dengan memperhatikan kemampuan. Dan juga melatih membangun kerjasama, kekompakan dan tanggungjawab.

2) Penugasan siswa

Penugasan dalam pembelajaran secara *outdoor* tidak bersifat teoritis, jadi guru selalu mengajak siswa berperan aktif untuk mempraktekkan sesara langsung. Tugas yang diberikan oleh guru menjadikan anak berkesempatan untuk menjadi lebih social, mempelajari peraturan-peraturan, belajar kemandirian,

mengembangkan rasa percaya diri, mengembangkan intelektual dan belajar menyelesaikan permasalahan yang muncul.

Pada dasarnya sekolah alam mencoba mengajak siswa untuk memaknai konsep fitrah, di mana sekolah bukan lagi sebagai beban, tetapi realitas kehidupan yang karenanya ilmunya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Bimbingan dan pembinaan

Dimanapun siswa belajar guru selalu memberikan bimbingan dan pembinaan, dilakukan dengan memberikan pendampingan dan pengarahan saat belajar, guru yang berperan tidak hanya mendidik akan tetapi lebih kepada menjadi fasilitator siswa, dalam belajarpun harus memberikan contoh yang baik bagi siswa. Dengan demikian guru menjadi teladan bagi siswa, bimbingan dan pembinaan juga menjadi kontrol guru dalam melakukan pengawasan, dimana guru juga berperan sebagai orang tua di sekolah.

4) Kedisiplinan

Kedisiplinan pembelajaran di luar kelas sama halnya dengan kedisiplinan ketika pembelajaran di dalam kelas, dimana aturan kelas merupakan kesepakatan antara warga kelas.

Menjaga kedisiplinan yang telah diterapkan oleh SD SAUNG akan menjadikan pembelajaran bisa dilaksanakan secara teratur, aturan yang telah disepakati secara bersama membantu peserta didik agar dia dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya.

b. Pengaturan fasilitas

Fasilitas sebagai media pembelajaran di luar kelas memang tidak seperti ketika pembelajaran di dalam kelas, karena di dalam kelas peralatan sudah ada di masing-masing kelas.

Ketika pembelajaran diluar kelas pengaturan area belajar dan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan akan materi pembelajaran.

Namun demikian sebelum pembelajaran guru mempersiapkan kebutuhan terlebih dahulu. Jika di perlukan peralatan pembelajaran secara individu, maka guru menugaskan masing-masing siswa untuk membawa sendiri.

SAUNG memiliki area pembelajaran *outdoor* di lingkungan sekolah sendiri, diantaranya: lingkungan alami, area bermain, area berkebun, area *outbound*, kolam pasir, dan alat-alat permainan edukatif seperti balok-balok kayu.

Pada pembelajaran secara *outdoor* guru dan siswa bisa menggunakan apa saja yang ada di lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran, dan juga menggunakan fasilitas yang ada di sekolah. Diharapkan guru mampu menggunakan segala fasilitas yang ada secara maksimal, sebagai upaya pencapaian tujuan pembelajaran dengan menumbuhkan kreatifitas siswa.

Dari analisis diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan manajemen kelas yang dilaksanakan oleh SD SAUNG, guru di SD SAUNG mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, siswa sebagai subyek yang selalu ikut berperan aktif dalam pembelajaran menjadikan guru lebih mudah dalam mengkondisikan kelas, baik pembelajaran dilaksanakan secara *indoor* ataupun *outdoor*. Dalam pebgelolaan kelas guru berprinsip bahwa pembelajaran harus bervariasi, penuh tantangan, dibangun dengan hangat dan antusias antara guru dan siswa, serta penanaman disiplin, serta kebebasan yang memperbolehkan setiap orang tumbuh dan berkembang mengembangkan keunikannya, kreatifitasnya dan kepribadiannya.

Ketercapaian tujuan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SD SAUNG adalah dilihat dari:

1. Siswa di SD SAUNG memberikan respon yang positif dalam pembelajaran, mereka ikut berperan secara aktif dimanapun pembelajaran dilaksanakan.
2. Siswa rajin bekerja dan penuh dengan konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas dan melaksanakan apa yang menjadi tanggungjawab mereka.
3. Adanya ketaatan terhadap aturan yang telah disepakati.

4. Kemampuan mengikuti evaluasi dari guru ataupun sekolah.

Adapun indikator keberhasilan dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru di SD SAUNG adalah:

1. Terciptanya kondisi belajar mengajar yang kondusif (tertib, lancar, berdisiplin dan bergairah)
2. Terjadinya hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa dalam pembelajaran.

B. Analisis Keunggulan Komperatif yang Dimiliki dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) Semarang

Keunggulan yang dimiliki dalam pelaksanaan manajemen kelas di SD SAUNG Semarang adalah:

1. Kelas dengan desain saung

Belajar di saung kelas dengan model semi terbuka menjadikan siswa tidak jenuh dan tidak mudah bosan, karena suasananya kental dengan alam. Siswa bebas bergerak sehingga suasana pembelajaran lebih nyaman.

Dengan model saung kelas akan dirasakan oleh guru dan siswa SD SAUNG bahwa suasana belajar menjadi tidak kaku, duduk lesehan membuat suasana rileks namun tetap konsentrasi menggali ilmu, lebih menjalin komunikasi yang interaktif antara guru dan siswa, guru akan lebih mudah dalam memanfaatkan fasilitas kelas dan juga mengkondisikan siswa, siswa juga juga lebih cepat memahami materi pembelajaran.

2. Pembelajaran dilaksanakan secara *indoor* dan *outdoor*

Pelaksanaan pembelajaran di SD SAUNG tidak monoton di laksanakan di dalam kelas, kegiatan khas dari SD SAUNG yaitu pembelajaran secara *outdoor* menjadikan siswa selalu kreatif, pengembangan logika dan daya cipta, serta pengembangan kepemimpinan dengan *outbound*, mengembangkan *skill* siswa dengan pembelajaran pendukung, seperti *cooking*, *gardening*, *camping* dan lain-lain.

Kegiatan seperti *Outbound* akan membentuk jiwa kepemimpinan langsung dengan perlakuan. Keberanian membongkar *mental block*,

ketangkasan aksi penuh perhitungan, kerjasama solid tim, tanggung jawab, inisiatif solusi, kreatifitas dalam hal cara. Penting untuk terapi permasalahan siswa, secara kepribadian maupun kerja tim. *Mabit* yang di lakukan pada akhir semester konsentrasi berbanding lurus dengan kondisi. Malam dengan karakteristik kondisinya sangat pas sebagai media untuk menyampaikan pesan yang diharapkan membekas kuat pada diri siswa. Memahami bahwa kesucian jiwa itu adalah dasar dari lahirnya kebaikan sikap dan perbuatan. *Market day* Sebagai wahana untuk mengasah sense wirausaha sejak dini. Bagaimana siswa paham paradigma untung-rugi, membuat kemasan persuasi supaya jualannya layak mendapatkan simpati khalayak.

Desain pembelajaran yang di lakukan oleh guru di SD SAUNG, dengan bermain, belajar di sawah, sungai, menjadikan kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa karena belajar tidak melulu di kelas, sehingga motivasi belajar siswa lebih tinggi.

3. Suasana kelas selalu menyenangkan

Prinsip pembelajaran di SD SAUNG adalah *fun learning*, belajar bukanlah beban, sehingga siswa selalu betah jika ada di sekolah, Metode penyampaian pembelajaran dan juga pengelolaan kelas dengan cara bermain maupun *action learning* akan mampu memberikan *out put* yang berkualitas daya ingat yang tidak hanya berjangka pendek, tetapi juga berjangka panjang. Yang juga ditanamkan di SD SAUNG bahwa pelajaran yang ada bukanlah hanya untuk mengejar nilai, namun yang terpenting adalah memahami seberapa jauh proses belajar tersebut dapat dinikmati dan diterapkan dengan baik.

Belajar tanpa ancaman, belajar di alam terbuka, secara naluriah akan menimbulkan suasana *fun* tanpa tekanan dan jauh dari kebosanan. Dengan demikian akan tumbuh kesadaran pada anak-anak bahwa *learning is fun*, dan sekolah menjadi identik dengan kegembiraan sehingga inti pokok pembelajaran dapat diserap dengan baik. Suasana yang menyenangkan juga akan membantu guru dalam mengkondisikan siswa

4. Siswa lebih aktif dan kritis

Pembentukan karakter dengan menanamkan nilai-nilai agama Islam sejak dini menjadikan siswa memiliki akhlak yang baik. Pendidikan yang membebaskan yang diterapkan di SD SAUNG menjadikan siswa lebih kritis dan cepat tanggap dalam menghadapi permasalahan.

Pelaksanaan manajemen kelas di SD SAUNG dalam pengaturan siswa, guru tidak merasakan kesulitan, karena siswa selalu diajak untuk berperan aktif, sehingga menumbuhkan kesadaran siswa dalam berperilaku. Pembentukan organisasi siswa yang ada di SD SAUNG melatih jiwa kepemimpinan, kemandirian siswa, dan juga menumbuhkan rasa tanggungjawab dan gotong royong.

Siswa adalah orang yang melakukan aktifitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai obyek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subyek. Artinya siswa bukan barang atau obyek yang hanya dikenai akan tetapi juga objek yang memiliki potensi dan pilihan untuk bergerak.⁵ Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga akan mengembangkan kecerdasan mereka, tidak hanya dari intelektualitas saja, namun secara emosional siswa akan lebih dewasa.

Adanya program pembelajaran di SD SAUNG yang berbentuk diskusi, siswa dapat mengemukakan pendapat, pikiran kepada guru dan teman-teman mereka. Selain itu, dengan cara belajar seperti ini, siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka. Setiap masalah yang ada di alam diamati oleh siswa, dipahami dan dijadikan bahan pembelajaran dan tambahan pengetahuan dengan sendirinya sesuai dengan pemahaman mereka. Siswa juga meniru apa yang di lakukan oleh guru mereka kemudian dikembangkan sesuai dengan pemahaman mereka.

⁵ Riduwan (*ed*), Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 108

5. Siswa memahami pelajaran tidak hanya secara teori

Pada dasarnya sekolah alam mencoba mengajak siswa untuk memaknai konsep fitrah, di mana sekolah bukan lagi sebagai beban, tetapi realitas kehidupan yang karenanya ilmunya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran di Sekolah Alam Ungaran adalah membuat anak tidak terpaku hanya pada teori saja. Namun mereka dapat mengalami langsung pengetahuan yang mereka pelajari di alam. Karena diakui saat ini sekolah-sekolah biasa lebih banyak menggunakan sistem belajar mengajar konvensional dimana guru menerangkan, siswa hanya mendapat pengetahuan dengan mengandalkan buku panduan saja, dan siswa jarang diberikan kesempatan untuk mengalami langsung atau melihat langsung bentuk pengetahuan yang mereka pelajari.

6. Hubungan yang interaktif antara guru, siswa, dan orangtua.

Dalam pengelolaan siswa bimbingan dan pembinaan yang selalu dilakukan oleh guru menumbuhkan interaksi yang komunikatif, menjadikan siswa akrab dengan guru, karena guru adalah teman belajar mereka tanpa mengurangi rasa ketakdziman siswa terhadap guru. Dan dengan raport sebagai buku penghubung antara guru dan wali murid dan juga laporan dua bulan sekali yang disampaikan guru kepada orangtua terkait perkembangan ibadah, akhlak dan penguasaan materi secara keseluruhan akan memudahkan wali murid untuk mengetahui perkembangan anak. Dan juga akan terjalin silaturahmi antara pihak SAUNG dan semua orang tua murid.

Dengan komunikasi yang baik, antar guru, siswa dan orangtua murid pengawasan dalam perkembangan anak akan selalu dilakukan, baik siswa ketika di sekolah ataupun berada di rumah. Apalagi dengan laporan dari guru secara kompleks, terkait perkembangan ibadah, kepemimpinan, akhlak, dan juga perkembangan dalam materi akademik.

7. Lingkungan sekolah yang menyenangkan

Suasana kelas dan lingkungan sekolah yang asri dengan dikelilingi berbagai macam pepohonan dan jauh dari keramaian, secara siklus biologis,

adanya jenis penunjang tanaman atau tumbuhan akan menghasilkan kadar oksigen yang positif akan mampu memaksimalkan perputaran kerja otak, terutama ketika dituntut untuk menyaring hasil interaksi pembelajaran.

Dengan lingkungan yang sehat, warga sekolah akan merasakan nyaman dalam pembelajaran. Area bermain dan belajar yang menyenangkan seperti rumah pohon, kolam pasir, kebun menjadikan guru selalu melakukan inovasi-inovasi mengelola kelas dalam pembelajaran.

C. Analisis Upaya Meningkatkan Keunggulan Komperatif yang Dimiliki dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) Semarang?

Upaya para guru di SD SAUNG dalam meningkatkan keunggulan komperatif dalam pelaksanaan manajemen kelas pada proses belajar mengajar diantaranya:

1. Menjaga konsistensi

Guru yang ada di SD SAUNG selalu berusaha untuk konsisten dalam menegakkan aturan dan menjalankan prosedur dalam mengelola kelas, baik itu dalam pengaturan siswa ataupun dalam pengaturan fasilitas.

Menjaga konsistensi sangat penting bagi guru, sebagai wujud dari fungsi guru diantaranya adalah sebagai pemimpin. sehingga harus mampu memberikan teladan bagi siswa diantaranya dengan sikap konsisten.

2. Mencegah perilaku menyimpang

Untuk menjaga agar pembelajaran tetap berlangsung dengan kondusif guru di SD SAUNG selalu meminimalisir adanya gangguan di dalam kelas. Tindakan kelas seorang guru akan efektif apabila guru dapat mengidentifikasi dengan tepat masalah yang sedang dihadapi, sehingga guru dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat. Karena dalam proses pembelajaran makin baik guru mengenal siswa makin besar kemungkinan guru untuk mencegah terjadinya penyimpangan. Sebaliknya yang frustrasi karena tidak mendapatkan perhatian guru dan semestinya, sangat mungkin terjadi peserta didik yang akan melakukan penyimpangan atau pelanggaran.

Setiap peserta didik pada dasarnya mempunyai daya atau tenaga untuk mengontrol dirinya. Peserta didik yang tidak diperhatikan orang tua dan gurunya dan kurang dapat mengontrol dirinya sendiri biasanya kurang menghargai otoritas dan mereka tidak menyukainya dan membencinya. Oleh karena itu guru harus melakukan pendekatan secara emosional kepada seluruh siswa untuk meminimalisir adanya penyimpangan di dalam kelas. Di SD SAUNG guru mampu menumbuhkan kesadaran siswa dalam mentaati aturan-aturan kelas, dengan penanaman nilai-nilai agama dan akhlak sejak dini serta sikap demokrasi guru telah mampu meminimalisir adanya penyimpangan-penyimpangan yang akan mengganggu dalam pembelajaran.

3. Mengoptimalkan penggunaan fasilitas kelas ataupun sekolah

Dalam mengelola kelas guru selalu menggunakan alat-alat peraga sebagai media pembelajaran, sebagai upaya meningkatkan pembelajaran baik yang dilakukan secara *indoor* ataupun *outdoor*.

Penggunaan fasilitas sekolah sebagai media pembelajaran akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran ataupun menarik perhatian siswa dalam belajar.

4. Mengembangkan tanggungjawab siswa

Sebagai upaya meningkatkan keunggulan dalam pelaksanaan manajemen kelas di SD SAUNG, guru selalu mengembangkan tanggungjawab siswa, untuk menumbuhkan kesadaran siswa sebagai warga kelas, disini guru selalu mengajak siswa untuk berperan aktif. Diantaranya dengan adanya pengorganisasian kelas, penugasan siswa, ataupun pembagian kelompok.

Menanamkan rasa tanggungjawab kepada siswa sangat penting sekali diantaranya dengan pemberian beban kerja, sebagai wujud rasa tanggungjawab siswa terhadap kelas, dan menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam diri siswa, karena pada dasarnya setiap orang merupakan pemimpin baik bagi diri sendiri ataupun orang lain. Menurut pengamatan penulis, guru di SD SAUNG telah mampu menanamkan rasa tanggungjawab kepada siswanya dengan baik.

5. Selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran dan juga pengelolaan kelas.

Dalam pembelajaran guru selalu melakukan inovasi, pembelajaran tidak melulu dilakukan di kelas, tetapi sesuai dengan kemauan anak dan kesepakatan kelas, guru selalu mendampingi mereka dalam belajar. Sehingga kelas pun tidak terasa kaku, dan pembelajaran bisa dilakukan dengan efektif.

Konsep pembelajaran dengan cara sambil bermain di alam terbuka cenderung menjadikan pemahaman bahwa sekolah bukanlah beban, melainkan hal yang menyenangkan, metodologi pembelajaran yang diterapkan cenderung mengarah pada pencapaian logika berpikir dan inovasi yang baik dalam bentuk *action learning* (praktik nyata), lingkungan pembelajaran yang dilakukan secara *outdoor* dan *indoor* menjadikan siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

6. Meningkatkan kerjasama antara guru, sekolah, orang tua dan masyarakat dalam melakukan pengawasan terhadap siswa

Kondisi pribadi siswa ketika di dalam kelas sangat dipengaruhi oleh kondisi mereka ketika di rumah ataupun di sekolah, oleh karena itu untuk mengawasi perkembangan siswa guru selalu bekerjasama dengan semua warga sekolah dan juga orangtua dengan adanya pertemuan rutin dua bulan sekali antara pihak sekolah dan orang tua.

Pengawasan terhadap perkembangan siswa memang tidak bisa hanya dilakukan oleh guru saja, akan tetapi harus ada interaksi yang komunikatif antara guru, warga sekolah, orang tua dan masyarakat.

D. Analisis manajemen kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG) Melalui Fungsi Manajemen

Untuk dapat mengetahui strategi pengelolaan kelas di SD Sekolah Alam Ungaran (SAUNG), maka dapat dianalisis melalui fungsi-fungsi manajemen yaitu "POAC" (*Planning*: perencanaan, *Organizing*: pengorganisasian, *Actuating*: penggerakan, dan *Controlling*: pengawasan). Manajemen merupakan sebuah proses dengan fungsi manajemen secara efektif dan efisien untuk

mencapai suatu tujuan tertentu melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Fungsi dari manajemen kelas sendiri sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang di aplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan belajar yang hendak dicapainya. Sesuai dengan fungsi manajemen untuk pengelolaan kelas yang efektif disyaratkan adanya kepemimpinan aktif yang mampu menciptakan iklim yang memberi atau menekankan adanya harapan untuk keberhasilan dan suasana tertib (melalui) suatu proses perencanaan, pengorganisasian (pengaturan), aktuasi (pelaksanaan), dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individu maupun dengan melalui orang lain (semisal sejawat atau siswa sendiri) untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada secara optimal.⁶

Dalam pelaksanaannya fungsi manajemen tersebut harus di sesuaikan dengan filosofis dari pendidikan (belajar, mengajar) di dalam kelas. Fungsi manajemen kelas meliputi:

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam suatu lembaga untuk menetapkan kegiatan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Perencanaan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan dan sekaligus mengkaji berbagi sumber daya dan metode-teknik yang tepat. Perencanaan yang dilakukan oleh guru di SD SAUNG berarti pekerjaan untuk menyusun tujuan belajar melalui pengelolaan kelas yang meliputi: (a) memperkirakan tuntutan, (b) merumuskan tujuan dalam silabus kegiatan instruksional. (c) menentukan urutan topik, (d) topik yang harus dipelajari,

⁶ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Pustaka Setia, cet.1. 2002, hlm. 173.

(e) mengalokasikan waktu yang telah tersedia, dan menganggarkan sumber-sumber yang diperlukan oleh guru.

2. Pengorganisasian

Mengorganisasikan berarti:

- a. Menentukan sumber daya dan kegiatan yang di butuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- b. Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan.
- c. Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu.
- d. Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas. Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya.

Dalam manajemen kelas mengorganisasikan yaitu pekerjaan seorang guru untuk mengatur dan menghubungkan sumber-sumber belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan belajar dengan cara yang paling efektif, efisien dan ekonomis. jadi pengorganisasian hanyalah sebagai alat atau sarana untuk mencapai apa yang harus diselesaikan, di mana tujuan akhirnya adalah membuat murid atau siswa menjadi lebih mudah bekerja dan belajar bersama.

Pengorganisasian yang dilakukan oleh guru di SD SAUNG sudah cukup efektif, diantaranya dengan adanya pengorganisasian kelas, dimana guru memberikan tugas dan tanggungjawab pada setiap siswa, guru selalu mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran baik secara *indoor* ataupun *outdoor*, adanya pembagian kelompok dalam bermain, diskusi, dan berbagai metode pengelolaan kelas. Keaktifan siswa yang ada di SD SAUNG merupakan wujud bahwa guru telah mampu melakukan pengorganisasian dengan baik.

3. Penggerakan/Pengarahan

Penggerakan adalah kegiatan manajemen untuk membuat orang lain senang dan dapat bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk bekerjasama dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian.

Penggerakan merupakan kegiatan yang berkaitan erat dengan manusia dan merupakan masalah yang paling kompleks dan paling sulit dilakukan dari semua fungsi manajemen. Penggerakan dalam manajemen kelas adalah sebagai usaha menggerakkan siswa agar mau mengikuti dengan penuh kesadaran dalam rangka merealisasi rencana pembelajaran yang telah disusun.

Tugas menggerakkan dilakukan oleh guru sebagai tugas untuk melaksanakan fungsi manajerial seorang guru. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan siswanya sehingga semua rencana pembelajaran dapat terlaksana. Maka untuk itu dibutuhkan strategi, terutama strategi kepemimpinan dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki.

Seorang pemimpin terutama adalah guru dalam melaksanakan amanatnya harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah dan dapat dijadikan suri tauladan.

Guru di SD SAUNG dalam melakukan pengarah sudah cukup baik, dimana guru memberikan motivasi, dorongan dan menstimulasikan siswa untuk tetap terus belajar, sehingga mereka akan menjadi siap untuk mewujudkan tujuan belajar dan juga guru selalu menanamkan nilai-nilai agama kepada siswa sejak dini, dan juga akhlak yang baik.

4. Pengendalian/Pengawasan

Pengawasan (*controlling*), adalah pekerjaan seorang guru untuk menentukan apakah fungsinya dalam mengorganisasikan dan memimpin di atas telah berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan. jika tujuan belum dapat diwujudkan, maka guru harus menilai dan mengatur kembali situasi pembelajarannya- bukan mengubah tujuannya.

Pengawasan meliputi tindakan untuk menuntun dan memotivasi usaha pencapaian tujuan maupun tindakan untuk mendeteksi dan memperbaiki pelaksanaan yang tidak efektif dan tidak efisien dengan cara pencegahan, perbaikan serta pengembangan.

Pengawasan yang dilakukan oleh guru di SD SAUNG dalam mengelola kelas adalah dengan adanya aturan-aturan kelas yang telah di sepakati oleh guru dan siswa, sehingga guru bisa mengontrol kondisi kelas dalam pembelajaran, selain itu adanya evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan tiap semester serta raport bagi siswa juga merupakan kontrol guru bagi siswa dalam mengikurti proses pembelajaran.

Dari analisa diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan keempat fungsi tersebut dan juga pelaksanaan manajemen kelas oleh guru di SD SAUNG, guru SD SAUNG mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik, karena manajemen kelas yang dilaksanakan mampu menciptakan kondisi optimal dalam pembelajaran. Dan dengan adanya keunggulan komperatif yang dimiliki dalam pelaksanaan manajemen kelas, adalah sebagai bukti bahwa SD SAUNG telah mampu memperlihatkan eksistensinya dengan selalu berupaya meningkatkan keunggulan dalam manajemen kelas.